

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara lengkap dan bukan hanya sekedar tidak mengidap penyakit atau kelemahan. Sedangkan UU nomor 23 tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi (Moerdiono, 1992).

UU nomor 23 tahun 1992 bab II pasal tiga menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. UU nomor 23 tahun 1992 bab V pasal 10 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Moerdiono, 1992).

Peninjauan status gizi remaja di Asia Tenggara menyatakan bahwa kejadian anemia yang terjadi pada laki-laki dan perempuan di Indonesia berkisar 29%. Presentasi “Situasi Negara Bersama” yang dihadiri oleh Dr. RW

Sunarno dan Dr. Rachmi Untoro menyatakan bahwa prevalensi kurus pada remaja sebesar 30,2% (WHO, 2002). Departemen kesehatan menyebutkan bahwa secara nasional prevalensi anemia masih tinggi yaitu ibu hamil sebesar 50,9%; ibu nifas sebesar 45,1%; remaja putri sebesar 57,1%; dan pada WUS 39,5% (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2008).

Kejadian berat badan rendah pada remaja berkisar 16,8%-30,2%, setengah dari remaja perempuan beresiko KEK dan 20% memiliki IMT di bawah 17. Anemia terlihat pada 45,8% anak laki-laki dan 57,1% anak perempuan dengan pengetahuan mereka tentang anemia yang terbatas. Survei konsumsi pangan di kalangan remaja mengungkapkan bahwa asupan energi di kalangan remaja berkisar 1.104-1.238 kkal, yang jauh di bawah merekomendasikan penyisihan 2.000 kkal (WHO, 2002).

Pemerintah Indonesia telah melakukan program intensif berurusan dengan empat masalah gizi utama melalui pendekatan siklus hidup. Harian tablet besi dan 150 miligram vitamin C yang diberikan selama 13 minggu melalui nasihat para guru sekolah. Hal itu secara signifikan meningkatkan status zat besi remaja putri. Direktorat gizi masyarakat telah menerbitkan “Panduan Diet Seimbang untuk Remaja dan Pendidikan Gizi untuk Anak-anak Sekolah”. Hal itu dimaksudkan untuk dilaksanakan oleh petugas pusat kesehatan masyarakat (WHO, 2002).

Pemerintah Indonesia melakukan kegiatan pokok penanganan anemia. Kegiatan tersebut melalui strategi operasional penanggulangan anemia gizi pada WUS yang dijabarkan dalam dua kegiatan, yaitu KIE dan suplementasi

TTD (Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2008). Program kesehatan utama sebaiknya memprioritaskan perhatian gizi remaja dalam tujuan program. Perhatian yang dituju seperti pada berat badan, tinggi badan dan status anemia pada remaja merupakan penentu penting dari ibu yang aman dan lahir hasil (WHO, 2002).

Anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya. Anemia terjadi pula karena peningkatan kebutuhan pada tubuh seseorang seperti pada saat menstruasi, kehamilan, melahirkan, sementara zat besi yang masuk sedikit. Secara umum, konsumsi makanan berkaitan erat dengan status gizi. Apabila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizi juga baik. Sebaliknya apabila makanan yang dikonsumsi kurang nilai gizinya, maka dapat menyebabkan kekurangan gizi. Selain itu, perilaku konsumsi makanan seseorang dipengaruhi oleh faktor instrinsik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri seseorang seperti umur, jenis kelamin, dan keyakinan, serta faktor ekstrinsik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti tingkat ekonomi, pendidikan, pengalaman, tempat tinggal, lingkungan sosial dan kebudayaan (Suharto, 2008).

Anemia gizi besi dapat mengakibatkan produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi, morbiditas dan lain-lain (Herman, 2010). Anemia dapat memberikan dampak pada fungsi otak, jantung, daya tahan tubuh, kecerdasan dan perilaku (Sutomo, 2012).

Kejadian anemia remaja putri merupakan permasalahan remaja yang dampaknya akan mempengaruhi proses perkembangan dan kelangsungan daur kehidupan wanita. Upaya pencegahan anemia melalui faktor penyebab dapat dijadikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesehatan remaja. Adanya permasalahan remaja tersebut memberikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di MA ICBB Yogyakarta, menunjukkan bahwa mayoritas permasalahan kesehatan yang dikeluhkan santriwati adalah pusing. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada sepuluh santriwati MA ICBB Yogyakarta. Mereka mengeluhkan pusing dan tampak konjungtiva pucat setelah dilakukan observasi. Sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia Remaja Putri pada Santriwati Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Yogyakarta Tahun 2012” sebagai tugas akhir program studi D-III kebidanan dalam bentuk KTI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada KTI ini adalah apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri pada santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri pada santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012
- b. Diketuainya status gizi melalui IMT berdasarkan akumulasi berat badan dan tinggi badan santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012
- c. Diketuainya jumlah kejadian anemia remaja putri pada santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012
- d. Diketuainya keeratan hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri pada santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini akan membahas tentang kesehatan reproduksi remaja dan gizi dalam kesehatan reproduksi.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah sampel dari santriwati kelas X, XI dan XII MA ICBB Yogyakarta Tahun 2012. Sampel tersebut sebanyak 37 santriwati yang diambil dari populasi sebanyak 212 santriwati.

3. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April 2012.

4. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MA ICBB Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang anemia remaja, memberikan informasi kepada remaja tentang anemia remaja dan memperluas keilmuan bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang kebidanan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi STIKes Madani

Peneliti mengharapkan KTI ini mampu menambah referensi kepustakaan.

b. Bagi institusi MA ICBB Yogyakarta

Peneliti mengharapkan KTI ini mampu memberikan masukan kepada institusi MA ICBB Yogyakarta tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri pada santriwati MA ICBB Yogyakarta tahun 2012.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan KTI ini mampu dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut dan

mendalam tentang hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa mengenai kejadian anemia remaja putri pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Wati telah melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Siswi SMA Negeri 1 Pundong” pada tahun 2010. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan sampel 77 siswi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan tentang anemia, tingkat pendidikan ibu, status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2010. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik yakni faktor tingkat pendapatan keluarga, tingkat pengetahuan tentang anemia dan lama menstruasi dengan kejadian anemia. Sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik yakni tingkat pendidikan ibu dan status gizi dengan kejadian anemia.

Adhisti pada tahun 2008 telah melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Antropometri dan Asupan Gizi dengan Kadar Hemoglobin dan Ferritin Remaja Putri”. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan sampel penelitian 34 remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan At-Taqwa Semarang. Peneliti menilai status gizi melalui IMT menggunakan *microtoise* untuk mengukur tinggi badan dan timbangan berat

badan digital untuk menghitung berat badan. Pemeriksaan kadar hemoglobin dan ferritin dilakukan peneliti di laboratorium. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dengan kadar hemoglobin, asupan gizi dengan kadar ferritin dan lingkaran lengan atas dengan ferritin. Namun, terdapat hubungan bermakna antara lingkaran lengan atas dengan kadar hemoglobin.

Gunatmaningsih pada tahun 2007 telah melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007”. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil sebanyak 70 siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri secara signifikan adalah tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, status gizi dan menstruasi. Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri secara signifikan adalah tingkat pengetahuan tentang anemia dan tingkat konsumsi besi.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti memfokuskan untuk meneliti hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia remaja putri. Penelitian ini peneliti lakukan di MA ICBB Yogyakarta. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional* dan teknik sampling penelitian berupa *simple random sampling*.